



OPTIMALISASI KOMUNIKASI PUBLIK DALAM PEMBELAJARAN *PUBLIC SPEAKING* LANJUTAN UNTUK GENERASI MUDA

Septia Winduwati¹, Christina² & Eldiani Febyola³

¹Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: septiaw@fikom.untar.ac.id

²Program Studi Sarjana Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: christina@student.untar.ac.id

³Program Studi Sarjana Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara Jakarta
Email: eldianif@student.untar.ac.id

ABSTRACT

Communication has an integral role in social life, encompassing interaction with the environment, message delivery, and emotional expression, even being able to develop the individual's potential. One important aspect of public communication is the ability to speak in public, especially since speaking in public is often a common fear in society. In addition to just speaking, public speaking also includes the ability to convey messages that are entertaining, informative, engaging, and have a positive impact on the listener. As a partner, SMA Santo Yakobus has a desire that its students always get the best education to face the developments and challenges of the times. Based on a situation analysis, the essential need of the younger generation is public communication skills, especially public speaking. Public speaking skills enable students to build confidence, build relationships, communicate ideas well, and be positively influential. Therefore, the PKM team aims to organize an advanced public speaking training to re-improve the public communication skills of SMA Santo Yakobus' students. The seminar method is chosen as the most effective training method, in which discussions with students can be carried out and concluded with a public speaking practice session. The public speaking seminar at Santo Yakobus High School successfully improved students' understanding and skills, as evidenced by the significant increase in average scores across all measured aspects. These results indicate that the combination of materials, discussions, and practical exercises used in the seminar was effective in equipping students with better public speaking abilities.

Keywords: *public speaking, communication skill, SMA Santo Yakobus,*

ABSTRAK

Komunikasi memiliki peran yang integral dalam kehidupan bermasyarakat, mencakup interaksi dengan lingkungan sekitar, penyampaian pesan, dan ekspresi emosi, bahkan mampu mengembangkan potensi individu. Salah satu aspek penting dari komunikasi publik adalah kemampuan *public speaking*, terutama karena berbicara di depan umum sering menjadi ketakutan umum di masyarakat. Selain hanya sekadar berbicara, *public speaking* juga mencakup kemampuan untuk menyampaikan pesan yang menghibur, informatif, menarik, dan memiliki dampak positif pada pendengarnya. Sebagai mitra, SMA Santo Yakobus memiliki keinginan agar siswanya selalu mendapatkan pendidikan terbaik untuk menghadapi perkembangan dan tantangan zaman. Berdasarkan analisis situasi, kebutuhan esensial generasi muda adalah keterampilan komunikasi publik, khususnya *public speaking*. Keahlian *public speaking* memungkinkan siswa untuk meningkatkan kepercayaan diri, membangun hubungan, menyampaikan ide dengan baik, dan menjadi sosok yang berpengaruh secara positif. Oleh karena itu, tim PKM bertujuan untuk menyelenggarakan pelatihan *public speaking* lanjutan guna kembali meningkatkan kemampuan komunikasi publik siswa SMA Santo Yakobus. Metode seminar dipilih sebagai metode pelatihan yang paling efektif, di mana diskusi dengan siswa dapat dilakukan dan diakhiri dengan sesi praktik *public speaking*. Hasil dari penelitian ini akan diabadikan dalam bentuk prosiding pada temu ilmiah, dengan tambahan luaran berupa pencatatan Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Seminar *public speaking* di SMA Santo Yakobus berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa secara signifikan, terbukti dari peningkatan skor rata-rata pada seluruh aspek yang diukur melalui kuesioner. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan materi, diskusi, dan latihan praktis yang digunakan dalam seminar efektif dalam membekali siswa dengan kemampuan *public speaking* yang lebih baik.

Kata kunci: *public speaking, komunikasi publik, SMA Santo Yakobus, kemampuan komunikasi.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi terbesar yang dapat diberikan kepada generasi muda, yang dianggap sebagai tulang punggung negara. Metode dan media pembelajaran yang beragam memiliki potensi untuk meningkatkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Salah satu keterampilan yang sangat penting bagi generasi muda adalah kemampuan berkomunikasi. Komunikasi memiliki peran krusial dalam kehidupan sosial, termasuk interaksi dengan sekitarnya, menyampaikan pesan dan emosi, serta menggali potensi diri (Aminatun & Oktaviani, 2019). Keterampilan komunikasi publik, terutama *public speaking*, menjadi bagian yang tak kalah penting. Berbicara di depan umum seringkali dianggap sebagai ketakutan umum di Masyarakat (Brooks, 2025). Seseorang yang merasakan kecemasan saat berbicara di depan publik dapat berdampak negatif pada kesehatan fisik dan emosional mereka. Gejala kecemasan tersebut dapat termanifestasi dalam berbagai cara, seperti gemetar, pemikiran irasional ("Saya khawatir terlihat buruk di depan audiens"), fluktuasi emosi, dan perilaku menghindar. (Ebrahimi et al., 2019).

Public speaking memegang peran sentral dalam berbagai aspek kehidupan individu, terutama dalam menyampaikan informasi dan teknik komunikasi. *Public speaking* bukan sekadar berbicara, melainkan kemampuan untuk menyampaikan pesan yang menghibur, informatif, menarik, dan berpengaruh bagi pendengar. Empat faktor yang menentukan efektivitas komunikasi, seperti pemahaman, kepuasan, pengaruh pada sikap, dan pembentukan hubungan yang lebih baik (Arendt et al., 2019). Priyadi, Prabowo, dan Sari (2013) menegaskan bahwa pelatihan *public speaking* dapat diselenggarakan melalui pendekatan pembelajaran yang menyenangkan (W & S, 2024). Oleh karena itu, solusi terhadap permasalahan tersebut adalah memberikan pelatihan *public speaking* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi publik, serta memberikan panduan tentang cara membangun kepercayaan diri saat berbicara di depan umum. Mulai dari pemahaman umum tentang komunikasi hingga teknik berpidato yang efektif.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

PKM dilaksanakan dengan metode seminar. Metode ini diaplikasikan sebagai bentuk yang paling efektif dalam pelatihan *public speaking*, di dalamnya dapat dilakukan diskusi dengan siswa, serta diakhiri dengan praktik *public speaking*. Kegiatan PKM ini dibagi ke dalam tiga tahap besar, yaitu sebelum kegiatan atau pra-kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan setelah kegiatan. Tahapan pra-kegiatan dimulai dengan melakukan audiensi dengan pihak mitra, audiensi dilakukan untuk meminta persetujuan dalam bentuk surat pernyataan. Dalam audiensi dengan mitra juga dilakukan diskusi dan analisis mengenai situasi yang dimiliki oleh mitra dan permasalahan yang dihadapi. Hasil audiensi tersebut kemudian dituliskan dalam bentuk proposal kegiatan PKM, yang mencakup analisis masalah, solusi dan luaran, metode pelaksanaan, serta anggaran yang dibutuhkan. Tahap kedua merupakan tahap pelaksanaan. Pada tahap ini dilakukan kegiatan pelatihan *public speaking* di SMA Santo Yakobus pada tanggal 4 Juni 2024 di SMA St. Yakobus. Kegiatan pendampingan ini melibatkan mahasiswa Fikom Untar. Tahap ketiga merupakan tahap pasca kegiatan yang mencakup evaluasi kegiatan, pembuatan laporan PKM serta pembuatan luaran atas kegiatan PKM. Evaluasi dilakukan dengan diskusi antara tim dan pihak mitra untuk melihat keberhasilan dari kegiatan PKM.

Gambar 1

Pelaksanaan seminar public speaking



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Public speaking memegang peran sentral dalam berbagai aspek kehidupan individu, terutama dalam menyampaikan informasi dan teknik komunikasi. *Public speaking* bukan sekadar berbicara, melainkan kemampuan untuk menyampaikan pesan yang menghibur, informatif, menarik, dan berpengaruh bagi pendengar (Mohan, 2019). Oleh karena itu, solusi terhadap permasalahan tersebut adalah memberikan pelatihan *public speaking* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi publik, serta memberikan panduan tentang cara membangun kepercayaan diri saat berbicara di depan umum. Mulai dari pemahaman umum tentang komunikasi hingga teknik berpidato yang efektif.

Berbicara di depan audiens adalah teknik yang dikenal sebagai berbicara publik. (khalayak). Secara akademis, berbicara di depan umum adalah subset keterampilan komunikasi. Ini adalah hasil dari kegiatan komunikasi, yang merupakan interaksi interpersonal individu. Proses komunikasi adalah upaya seseorang untuk menyampaikan ide, saran, atau informasi dan membuat titik dalam tulisan. Istilah "berbicara di depan umum" berasal dari kata-kata "publik", yang mengacu pada orang-orang dengan siapa kita akan berinteraksi, dan "bercakap," yang merujuk pada cara menyampaikan informasi itu. Pesan itu disampaikan secara diam-diam atau dengan keras. Satu aktivitas yang melibatkan komunikasi diam yang dilihat oleh sejumlah besar orang (publik) adalah berbicara di depan umum. Berbicara di depan umum adalah keterampilan penting yang sangat penting di era globalisasi. Hal ini sesuai dengan kondisi teknologi dan sumber daya manusia saat ini. Individu berusaha untuk meningkatkan kualitas hidup mereka dengan mengasah keterampilan berbicara di depan umum. Pada dasarnya, semua individu mampu berbicara, namun hanya sebagian individu yang mampu mengolah kata-kata yang akan disampaikan menjadi bahasa yang indah dan dapat menarik atensi publik (Mohan, 2019).

Dalam seminar yang diselenggarakan pada Kegiatan PKM dilaksanakan di lokasi mitra yakni SMA Santo Yakobus, Kelapa Gading, Jakarta Utara, pada Selasa, 4 Juni 2024, pukul 10.00. Kegiatan PKM akan diikuti oleh siswa kelas 3 SMA sebanyak 30-40 orang. Dengan tema *public speaking*, acara dimulai dengan pembagian materi terkait tema tersebut kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dan praktik langsung oleh siswa. Pada seminar tersebut, peserta mengisi data kuesioner mengenai pra dan pasca topik seminar yang diberikan. Pada kuesioner tersebut, terdapat lima pertanyaan yang diberikan kepada pendengar untuk mengisi sebelum dan sesudah pemaparan materi. Hal ini bertujuan agar pembicara dapat mengetahui pengetahuan pendengar sebelum seminar dimulai dan untuk

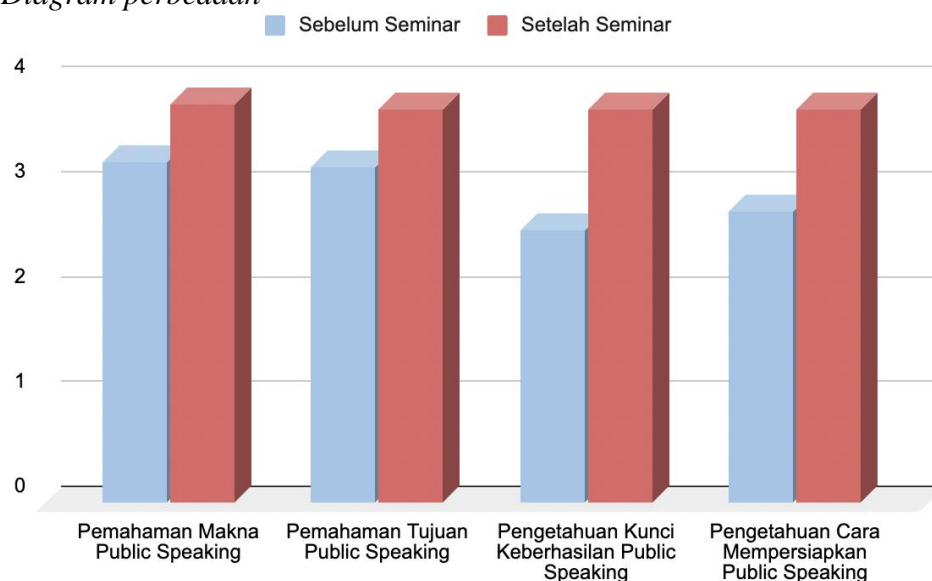
mengetahui pemahaman ilmu yang diberikan pembicara kepada pendengar sebagai tolok ukur terlaksanakannya seminar.

Pertanyaan pertama adalah mengenai pemahaman makna *public speaking*. Dari data kuesioner yang diperoleh pra seminar adalah 3.28 dan pasca seminar 3.80. Dari data tersebut menunjukkan bahwa pendengar menjadi paham mengenai pemaparan materi yang diberikan oleh pembicara mengenai makna *public speaking*. Hal tersebut di terbukti atas kenaikan angka setelah materi disampaikan.

Tabel 1
Hasil Analisis Kuesioner

Materi	Sebelum Seminar	Setelah Seminar
Pemahaman Makna Public Speaking	3.26	3.8
Pemahaman Tujuan Public Speaking	3.21	3.76
Pengetahuan Kunci Keberhasilan Public Speaking	2.6	3.76
Pengetahuan Cara Mempersiapkan Public Speaking	2.78	3.76

Gambar 2
Diagram perbedaan



Pertanyaan kedua dalam kuesioner tersebut adalah pemahaman tujuan-tujuan *public speaking*. Tujuan *public speaking* adalah *to inform*, *to persuade*, dan *to entertain*. Berdasarkan pemaparan yang dilakukan oleh pembicara, pendengar menjadi lebih paham akan tujuan-tujuan *public speaking*. Hal tersebut terbukti dalam data kuesioner pra seminar sebesar 3.21 dan pasca pemaparan materi menjadi 3.76. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendengar telah memahami mengenai tujuan *public speaking*. Pertanyaan ketiga adalah pengetahuan tentang kunci keberhasilan dalam melakukan *public speaking*. Berdasarkan data yang telah terkumpulkan, pendengar kurang paham mengenai hal tersebut. Hal ini dikarenakan hasil kuesioner pra seminar, hanya 2,6. Lalu, setelah pemaparan materi tersampaikan, data pasca seminar menjadi 3.76.

Gambar 3

Pemaparan materi public speaking



Pertanyaan keempat mengenai cara mempersiapkan *public speaking*. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, kemampuan berbicara telah dimiliki setiap individu, namun hanya beberapa individu saja yang memiliki kemampuan untuk mengolah pesan menjadi bahasa yang indah dan dapat menarik atensi publik. Berdasarkan data yang telah terkumpul pra seminar, menunjukkan angka 2.78. Hal ini menunjukkan bahwa, pendengar kurang paham mengenai tolak ukur keberhasilan dalam melakukan *public speaking*. Namun setelah pemaparan materi pascaseminar, terdapat kenaikan angka menjadi 3.76. Hal ini menunjukkan bahwa pendengar menjadi paham bagaimana mempersiapkan *public speaking* dengan baik.

Seminar *public speaking* yang diselenggarakan di SMA Santo Yakobus memberikan kontribusi penting bagi sekolah maupun pengembangan ilmu komunikasi. Bagi sekolah, seminar ini mendukung penguatan soft skills siswa, terutama dalam kemampuan berbicara di depan umum (Kumar et al., 2022), yang berperan penting dalam keberhasilan akademik dan kesiapan menghadapi dunia profesional (Ngo, 2024). Peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi siswa juga mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih aktif dan partisipatif (Hengki & Ratna, 2025). Sementara itu, dari sisi pengembangan ilmu komunikasi, seminar ini menjadi contoh nyata penerapan teori komunikasi dalam konteks pendidikan menengah. Melalui evaluasi berbasis kuesioner pra dan pasca seminar, kegiatan ini turut memperkaya riset terapan di bidang komunikasi, khususnya dalam mengukur efektivitas pelatihan komunikasi lisan, serta membuka peluang untuk pengembangan program serupa dalam studi komunikasi dan pengabdian masyarakat.

4. KESIMPULAN

Di era globalisasi saat ini, kemampuan *public speaking* menjadi sangat penting. Tuntutan zaman dan perkembangan teknologi menambah urgensi akan kemahiran ini. Hal ini tercermin dari keinginan individu untuk meningkatkan kualitas diri dengan fokus pada pengembangan kemampuan *public speaking*. *Public speaking* merupakan suatu teknik penyampaian pesan di hadapan publik yang menjadi bagian tak terpisahkan dari ilmu komunikasi. Dalam konteks keilmuan, *public speaking* tercermin dari proses interaksi antarindividu yang mengkomunikasikan ide, pemikiran, atau informasi melalui pesan yang disampaikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. *Public speaking* memegang peran sentral dalam berbagai aspek kehidupan individu, terutama dalam menyampaikan informasi dan teknik komunikasi. *Public speaking* bukan hanya tentang berbicara, tetapi kemampuan untuk

menyampaikan pesan yang menghibur, informatif, menarik, dan berpengaruh bagi pendengar. Terdapat empat faktor yang menentukan efektivitas komunikasi: pemahaman, kepuasan, pengaruh terhadap sikap, dan pembentukan hubungan yang lebih baik. Pelatihan *public speaking* dapat dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang menyenangkan.

Seminar *public speaking* yang diadakan di SMA Santo Yakobus, Jakarta Utara pada 4 Juni 2024, bertujuan untuk meningkatkan keterampilan *public speaking* siswa melalui pembagian materi, sesi tanya jawab, dan latihan praktis. Seminar yang dihadiri oleh 30-40 siswa kelas 1-3 SMA ini termasuk kuesioner sebelum dan sesudah seminar untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman peserta tentang *public speaking*. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta tentang makna dan tujuan *public speaking*, kunci keberhasilan dalam *public speaking*, dan cara mempersiapkannya, sebagaimana diindikasikan oleh peningkatan skor dari pra-seminar ke pasca-seminar. Data kuesioner seminar mengungkapkan skor rata-rata sebelum dan setelah seminar: pemahaman tentang makna *public speaking* meningkat dari 3.28 menjadi 3.80, pemahaman tentang tujuan *public speaking* dari 3.21 menjadi 3.76, pengetahuan tentang kunci keberhasilan *public speaking* dari 2.6 menjadi 3.76, dan pengetahuan tentang cara mempersiapkan *public speaking* dari 2.78 menjadi 3.76. Hasil ini menunjukkan efektivitas seminar dalam meningkatkan keterampilan *public speaking* siswa, menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam dan kesiapan untuk terlibat dalam kegiatan *public speaking*.

Seminar *public speaking* yang diadakan di SMA Santo Yakobus memberikan dampak signifikan baik bagi pihak sekolah maupun perkembangan disiplin ilmu komunikasi. Bagi sekolah, kegiatan ini berperan dalam memperkuat keterampilan lunak (soft skills) siswa, khususnya dalam hal kemampuan berbicara di depan umum, yang menjadi kunci keberhasilan akademik dan kesiapan memasuki dunia kerja. Peningkatan rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi para siswa turut menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan partisipatif. Di sisi lain, dari perspektif akademis, seminar ini merepresentasikan penerapan teori komunikasi secara praktis di lingkungan pendidikan menengah. Dengan menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah seminar sebagai alat evaluasi, kegiatan ini memberikan kontribusi pada riset terapan dalam bidang komunikasi, khususnya dalam menilai efektivitas pelatihan berbicara di depan umum, serta membuka peluang pengembangan program sejenis dalam ranah studi komunikasi maupun kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Ucapan Terima Kasih (Acknowledgement)

Terima kasih kepada seluruh pihak yang mendukung terlaksananya program PKM ini, yakni kepada LPPM Universitas Tarumanagara dan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara serta kepada SMA Santo Yakobus sebagai pihak mitra.

REFERENSI

- Aminatun, D., & Oktaviani, L. (2019). Memrise: Promoting Students' Autonomous Learning Skill through Language Learning Application. *Metathesis: Journal of English Language, Literature, and Teaching*, 3(2), 214–223. <https://doi.org/10.31002/METATHESIS.V3I2.1982>
- Arendt, J. F. W., Verdorfer, A. P., & Kugler, K. G. (2019). Mindfulness and leadership: Communication as a behavioral correlate of leader mindfulness and its effect on follower satisfaction. *Frontiers in Psychology*, 10(MAR). <https://doi.org/10.3389/FPSYG.2019.00667>
- Brooks, R. (2025). A Note on the Hogarth Press (1917–21). *Notes and Queries*. <https://doi.org/10.1093/NOTESJ/GJAF039>



- Ebrahimi, O. V., Pallesen, S., Kenter, R. M. F., & Nordgreen, T. (2019). Psychological interventions for the Fear of Public Speaking: A meta-analysis. *Frontiers in Psychology, 10*(MAR). <https://doi.org/10.3389/FPSYG.2019.00488/PDF>
- Hengki, H., & Ratna, R. (2025). Self-Efficacy and Self-Confidence Strengthening Training for High School Students and Equivalent in Activating Transactional and Interpersonal Communication. *NEAR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4*(2), 180–189. <https://doi.org/10.32877/NR.V4I2.2368>
- Kumar, A., Singh, P. N., Ansari, S. N., & Pandey, S. (2022). Importance of Soft Skills and Its Improving Factors. *World Journal of English Language, 12*(3), 220–227. <https://doi.org/10.5430/WJEL.V12N3P220>
- Mohan, B. (2019). Understanding Public Speaking : A Learner's Guide to Persuasive Oratory. *Understanding Public Speaking*. <https://doi.org/10.4324/9780429274176>
- Ngo, T. T. A. (2024). The Importance of Soft Skills for Academic Performance and Career Development - From the Perspective of University Students. *Int. J. Eng. Pedagog., 14*(3), 53–68. <https://doi.org/10.3991/IJEP.V14I3.45425>
- W, A. J., & S, R. S. (2024). Strategy for Building Communication Skills and Self-Confidence in Public Speaking Learning Through Lectures. *International Journal of Linguistics, Communication, and Broadcasting, 2*(4), 106–110. <https://doi.org/10.46336/IJLCB.V2I4.161>